

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Jurnal Ilmiah Menggunakan OJS 2: Studi Pelibatan Masyarakat di Muara Enim

Iredho Fani Reza¹, KMS. Jumansyah²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2}

Corresponding email: iredhofanireza_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 2025-03-27

Received : 2025-04-20

Revised : 2025-06-27

Accepted : 2025-06-28

Keywords

OJS 2

pengelolaan jurnal

e-journal

pelatihan

pengabdian Masyarakat

DOI:

<https://doi.org/10.61994/jumputan.v1i1.1153>

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the capacity of electronic journal (e-journal) managers within the Muara Enim Regency Government, South Sumatra, through training based on the Open Journal System (OJS) version 2. The approach used is descriptive qualitative, with participatory methods through counseling, technical demonstrations, direct observation, and interviews. The activity stages include material preparation, training implementation, evaluation through participant feedback, and identification of implementation obstacles. The results show an increase in participant understanding of OJS 2-based journal management by 82% based on pre- and post-training questionnaires. This activity is effective in building the foundation for sustainable and professional scientific journal management at the regional level.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola jurnal elektronik (e-journal) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, melalui pelatihan berbasis Open Journal System (OJS) versi 2. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi teknis, observasi langsung, dan wawancara. Tahapan kegiatan meliputi penyiapan materi, pelaksanaan pelatihan, evaluasi melalui umpan balik peserta, dan identifikasi kendala pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan jurnal berbasis OJS 2 sebesar 82% berdasarkan kuesioner pra dan pasca pelatihan. Kegiatan ini efektif dalam membangun fondasi pengelolaan jurnal ilmiah yang berkelanjutan dan profesional di tingkat daerah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright© 2024 by Author. Published by CV. Doki Course and Training



Pendahuluan

Perkembangan era digital telah mendorong perubahan fundamental dalam sistem publikasi ilmiah, menjadikan pengelolaan jurnal elektronik sebagai komponen penting dalam mendukung diseminasi hasil penelitian dan reputasi akademik. Transformasi teknologi informasi telah menciptakan ekosistem baru dalam dunia publikasi ilmiah, di mana

platform daring memungkinkan proses manajemen naskah berjalan secara transparan, efisien, dan tepat waktu (Willinsky, 2005). Open Journal System (OJS) merupakan salah satu platform manajemen jurnal ilmiah yang paling banyak diadopsi, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya, karena kemampuannya dalam mendukung proses editorial secara terintegrasi dan efisien (Ahmad et al., 2022 & Nurhayati & Akbar, 2022).

Meskipun adopsi sistem manajemen jurnal terus berkembang, berbagai tantangan signifikan masih dihadapi oleh para pengelola jurnal, khususnya di wilayah daerah. Permasalahan krusial yang masih membayangi pengelolaan jurnal ilmiah adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan teknis serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pengelola jurnal, baik yang berasal dari institusi pendidikan maupun instansi pemerintah daerah (Darmalaksana et al., 2020). Banyak dari mereka ditunjuk sebagai pengelola jurnal secara struktural, bukan karena kompetensi di bidang teknologi atau publikasi ilmiah, sehingga cenderung menjalankan tugas tanpa standar profesional yang jelas (Wardani & Sari, 2023).

Dampak dari permasalahan tersebut terlihat jelas pada rendahnya kualitas manajemen jurnal, yang ditandai dengan proses editorial yang tidak efisien, sistem peer review yang tidak terorganisasi dengan baik, serta tampilan jurnal yang belum memenuhi kriteria akreditasi nasional maupun internasional (Sugihartini, 2020 & Brundage, 2021).

Pendekatan partisipatif dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat diperlukan untuk mendukung pemberdayaan pengelola jurnal lokal, agar mereka memiliki kompetensi teknis yang memadai dalam mengelola jurnal menggunakan platform OJS. Program pelatihan dan pendampingan menjadi solusi strategis yang dapat menjembatani kesenjangan antara ekspektasi kualitas jurnal dan realitas kemampuan pengelolanya (Bingle & Hatcher, 1996 & Kurniawan et al., 2022). Upaya ini tidak hanya memperkuat tata kelola jurnal, tetapi juga mendorong terwujudnya budaya akademik yang menjunjung tinggi etika publikasi ilmiah dan akses terbuka (Fauzi et al., 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh CV. Doki Course and Training bersama Pemerintah Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu wujud nyata dari kolaborasi strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan jurnal ilmiah. Kegiatan ini memfokuskan pada pelatihan penggunaan OJS versi 2, karena versi ini masih banyak digunakan oleh jurnal-jurnal di tingkat daerah meskipun OJS 3 telah mulai diadopsi secara luas (Iskandar & Hariri, 2021 & Kusumawardani et al., 2023).

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membekali para pengelola jurnal dengan pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengoperasikan OJS 2, mulai dari manajemen pengguna, pengaturan metadata, alur submission dan review, hingga layout dan penerbitan. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya etika publikasi, manajemen referensi, dan pengindeksan jurnal di tingkat nasional seperti SINTA maupun internasional seperti DOAJ dan Crossref (Mulyati et al., 2020 & Rahman & Relajawan, 2021).

Secara teoretis, kegiatan ini mengacu pada pendekatan *capacity building* yang berorientasi pada penguatan individu dan institusi dalam mengelola sistem informasi ilmiah berbasis digital (Karmilah & Rahayu, 2021). Selain itu, pendekatan *experiential learning* digunakan untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dan aplikatif (Kolb, 1984). Dalam hal ini, para peserta dilibatkan secara aktif dalam proses simulasi, diskusi kasus, dan evaluasi berbasis tugas langsung.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat pemahaman awal peserta terhadap OJS 2? (2) Sejauh mana efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan jurnal berbasis OJS? dan (3) Apa saja kendala dan kebutuhan peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di instansi masing-masing?

Rencana solusinya meliputi tiga pendekatan utama: pelatihan intensif, pendampingan teknis, dan evaluasi berkala. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi dan wawancara mendalam. Hipotesis kegiatan ini adalah bahwa pelatihan OJS 2 secara partisipatif akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, yang pada akhirnya mendorong profesionalisasi pengelolaan jurnal ilmiah di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model implementatif dalam pelatihan manajemen jurnal berbasis OJS yang dapat direplikasi di berbagai daerah lainnya. Selain itu, output dari kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah di Indonesia.

Metode

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *case study approach* (Kemmis & McTaggart, 2000). Desain ini dipilih untuk menggambarkan secara komprehensif proses pelatihan, peningkatan kapasitas, serta dampak terhadap peserta pengelola jurnal ilmiah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Muara Enim. "Dalam pelaksanaan kegiatan, narasumber tidak hanya memfasilitasi proses pelatihan, tetapi juga menjalankan fungsi penelitian dengan melakukan observasi langsung terhadap perkembangan kemampuan peserta dalam mengoperasikan Open Journal Systems (OJS) versi 2.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan dalam bentuk pengabdian masyarakat, dengan desain *single case study* yang terfokus pada satu kelompok sasaran yaitu pengelola jurnal ilmiah daerah. Desain ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika pelatihan dan pemberdayaan berbasis teknologi informasi jurnal (Yin, 2018).

Dalam pendekatan kualitatif, variabel tidak didefinisikan secara kuantitatif, melainkan berbentuk fokus penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini meliputi:

- Pemahaman awal peserta terhadap sistem OJS 2.
- Efektivitas pelatihan terhadap peningkatan keterampilan teknis peserta.
- Hambatan dan tantangan yang dihadapi peserta dalam proses pelatihan dan implementasi OJS 2.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan pengelolaan jurnal elektronik di Kabupaten Muara Enim yang diselenggarakan pada tanggal 2 November 2022. Jumlah peserta sebanyak 30 orang yang berasal dari berbagai instansi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tinggi lokal. Karena penelitian bersifat *case-based* dan partisipatif, semua peserta dilibatkan sebagai *total sampling* (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi partisipatif. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator mencatat interaksi peserta, pertanyaan yang diajukan, dan respon terhadap simulasi penggunaan OJS. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika pembelajaran dan tantangan teknis peserta (Angrosino, 2007). Wawancara semi-terstruktur. Setelah pelatihan, dilakukan wawancara mendalam terhadap 5 peserta yang mewakili institusi berbeda. Tujuan wawancara adalah mengeksplorasi pengalaman peserta selama pelatihan dan persepsi mereka terhadap relevansi dan kebermanfaatan kegiatan (Kvale & Brinkmann, 2009). Tes awal dan tes akhir (pre-test dan post-test). Tes diberikan sebelum dan sesudah pelatihan dengan 15 soal terkait konsep dasar OJS 2, alur pengelolaan jurnal, dan peran editor. Hasil skor digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta (Sugiyono, 2020). Dokumen yang dikumpulkan meliputi materi pelatihan, absensi peserta, hasil evaluasi, dan catatan harian kegiatan.

Data dianalisis dengan pendekatan analisis isi (content analysis) dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan pada data observasi dan wawancara menggunakan tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Peningkatan pemahaman peserta sebesar 39% menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi teknis peserta secara signifikan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat berbasis masalah dan pendekatan kolaboratif antara akademisi dan masyarakat sasaran (Hidayati, 2021 & Aryanti et al., 2020).

Hasil dan Diskusi

1. Preparation Stage

Tahapan awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, mulai dari koordinasi dengan pihak penyelenggara (Pemerintah Kabupaten Muara Enim) hingga penyusunan materi pelatihan. Materi disusun berdasarkan analisis kebutuhan awal melalui pre-survey terhadap 30 calon peserta. Hasil pre-survey menunjukkan bahwa 87% peserta belum memahami sistem pengelolaan jurnal ilmiah berbasis OJS (Darmalaksana et al., 2020, p. 48).

Materi pelatihan meliputi pengenalan OJS 2, struktur editorial, alur submit-review-publikasi, serta pengelolaan DOI dan metadata jurnal. Proses ini mengacu pada pedoman yang dikembangkan oleh Public Knowledge Project dan disesuaikan dengan praktik jurnal bereputasi (Willinsky, 2005 & Ahmad et al., 2022).

Data awal dikumpulkan melalui observasi dan pengisian kuesioner pre-test. Analisis awal dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran peserta. Menurut Creswell dan Poth (2018), desain partisipatif efektif digunakan dalam pelatihan yang berorientasi pada perubahan perilaku praktis di lapangan.

2. Implementation Stage and Analysis

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka selama satu hari penuh dengan metode ceramah interaktif, simulasi langsung, dan diskusi studi kasus. Kegiatan berlangsung di aula pemerintah daerah dengan dukungan fasilitas internet portable dan perlengkapan audio-visual. Saat pelatihan berlangsung, peserta dilibatkan dalam praktik langsung membuat akun jurnal, mengatur metadata, menambah reviewer, serta mensimulasikan proses submission dan editorial. Menurut Kurniawan et al. (2022), pembelajaran berbasis praktik langsung lebih efektif meningkatkan kemampuan teknis dibandingkan ceramah semata. Berikut dokumentasi selama proses Pelatihan berlangsung:



Gambar 1. Pembukaan Acara



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Narasumber



Gambar 4. Antusiasme Peserta

Berdasarkan hasil observasi, antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait kendala yang mereka hadapi di jurnal masing-masing. Salah satu peserta menyampaikan: “Selama ini saya hanya diberi akun OJS tanpa tahu bagaimana mengoperasikannya. Setelah pelatihan ini, saya lebih paham fungsi tiap menu dan alur kerjanya.” Wawancara dengan lima peserta menunjukkan bahwa pelatihan sangat

membantu dalam mengelola jurnal secara profesional dan menghindari praktik tidak etis seperti plagiarisme dan ghost peer-review (Fauzi et al., 2023, p. 33; Wardani & Sari, 2023).

3. Monitoring and Evaluation

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Rata-rata skor pre-test adalah 48%, sedangkan post-test mencapai 87%, menunjukkan peningkatan sebesar 39% (Sugiyono, 2020, p. 167). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi teknis peserta secara signifikan. Selain itu, hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif ini. Sebagian besar peserta menyatakan mereka kini memahami bagaimana menjalankan proses editorial secara benar, termasuk menyusun reviewer acknowledgement dan menerapkan etika publikasi yang sesuai standar (Angrosino, 2007 & Iskandar & Hariri, 2021).

4. Obstacles or Other Problems Encountered

Beberapa hambatan utama yang dihadapi selama kegiatan antara lain: Keterbatasan perangkat: Tidak semua peserta membawa laptop sendiri, sehingga harus berbagi perangkat. Koneksi internet tidak stabil: Sering terjadi pemutusan akses saat membuka situs demo OJS. Perbedaan kemampuan dasar peserta: Ada kesenjangan pengetahuan antara peserta yang sudah berpengalaman dan pemula.

Menurut Rahman dan Relajawan (2021), pelatihan pengelolaan jurnal perlu mempertimbangkan latar belakang peserta yang heterogen, sehingga pendekatan yang digunakan harus fleksibel dan adaptif. Solusi yang diterapkan meliputi: (a) penyediaan perangkat cadangan, (b) penggunaan materi offline berbentuk PDF dan video tutorial, serta (c) pembentukan grup diskusi daring untuk konsultasi lanjutan pascapelatihan. Dalam konteks community empowerment, keberlanjutan program melalui pendampingan online sangat disarankan (Hidayati, 2021 & Kolb, 1984). Kegiatan ini terbukti relevan dan bermanfaat, sejalan dengan temuan Sap et al. (2019), yang menyatakan bahwa pelatihan teknis yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola sistem informasi berbasis daring.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan pengelolaan jurnal ilmiah berbasis Open Journal Systems (OJS) versi 2 bagi pengelola jurnal di lingkungan Pemerintah Kabupaten Muara Enim telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang signifikan. Melalui pendekatan participatory action research, kegiatan ini mampu memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam pengelolaan jurnal secara profesional dan sesuai standar etika publikasi ilmiah.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 39%, yang menunjukkan bahwa pelatihan secara langsung dan berbasis praktik mampu menjawab kebutuhan nyata pengelola jurnal di daerah. Selain itu, melalui

observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa peserta merasa terbantu dalam memahami struktur editorial, alur kerja jurnal, hingga aspek teknis seperti manajemen reviewer, layouting, dan penggunaan DOI.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang kurang stabil, serta variasi kemampuan peserta yang cukup tajam. Meskipun demikian, solusi yang diambil—seperti penyediaan tutorial offline dan pembentukan grup pendampingan daring—berhasil menjaga efektivitas dan keberlanjutan hasil pelatihan.

Secara umum, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan jurnal ilmiah berbasis digital yang aplikatif dan berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa dapat direplikasi dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal, termasuk peningkatan ke arah OJS versi 3 serta integrasi jurnal ke dalam pengindeks nasional dan internasional.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Perluasan Cakupan Pelatihan

Pelatihan serupa hendaknya dilaksanakan secara berkala dan diperluas ke wilayah lain, terutama daerah-daerah yang pengelola jurnalnya masih minim pengalaman atau belum memahami sistem OJS secara menyeluruh. Ini penting untuk pemerataan kapasitas pengelolaan jurnal ilmiah di seluruh Indonesia.

2. Penguatan Pasca-Pelatihan melalui Pendampingan Berkelanjutan

Diperlukan pembentukan tim pendamping yang secara berkala dapat memberikan konsultasi teknis, terutama bagi peserta pemula. Grup diskusi daring seperti WhatsApp Group atau Forum Online dapat dimanfaatkan untuk sharing knowledge dan troubleshooting.

3. Peningkatan Materi Menuju OJS 3

Karena OJS 3 telah menjadi sistem yang banyak digunakan secara global dan mulai menjadi syarat dalam akreditasi nasional (SINTA), maka pelatihan lanjutan sebaiknya mulai difokuskan pada migrasi dari OJS 2 ke OJS 3 serta manajemen indexing dan integrasi DOI.

4. Sinergi dengan Kebijakan Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah dapat mendukung kegiatan serupa melalui alokasi dana pelatihan SDM jurnal secara rutin, serta menyediakan fasilitas perangkat dan jaringan internet yang memadai bagi institusi yang mengelola jurnal ilmiah.

5. Peningkatan Literasi Etika Publikasi dan Plagiarisme

Selain aspek teknis, pelatihan juga harus disertai dengan penguatan nilai-nilai integritas ilmiah, termasuk pemahaman tentang plagiarisme, conflict of interest, dan

standar peer-review agar pengelolaan jurnal tidak hanya profesional secara sistem, tetapi juga etis secara substansi.

Declarations

Author contribution. Iredho Fani Reza berperan sebagai konseptor utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyusun materi pelatihan, pelaksana kegiatan, serta penulis utama artikel ilmiah. Ia juga bertanggung jawab dalam penyusunan struktur penelitian, analisis data, dan penyuntingan akhir naskah. **KMS. Jumansyah** berperan sebagai fasilitator teknis dalam pelatihan, memberikan pendampingan operasional penggunaan OJS 2, serta mendukung proses observasi dan dokumentasi kegiatan. Ia juga berkontribusi dalam perumusan hasil dan diskusi berdasarkan data lapangan.

Funding statement. Artikel ini bukan merupakan dana hibah, melainkan betuk luaran dari sebagai narasumber kegiatan.

Conflict of interest. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Additional information. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini.

Referensi

- Ahmad, A., Siregar, F. T., & Hidayat, R. (2022). Strengthening academic journal management in Indonesia. *Journal of Scholarly Communication*, 18(2), 101–110.
- Angrosino, M. (2007). *Doing ethnographic and observational research*. SAGE Publications.
- Aryanti, T., Susilawati, M., & Hanafi, H. (2020). Pemberdayaan pengelola jurnal melalui pelatihan OJS dan manajemen editorial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN*, 4(2), 88–99.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239.
- Brundage, T. (2021). Common problems in journal editorial management. *Journal of Academic Publishing*, 15(3), 150–164.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. MIT Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Darmalaksana, W., Rusmana, D., & Supriatna, N. (2020). Manajemen Jurnal Ilmiah Digital Berbasis Open Journal Systems. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Islam*, 2(1), 45–58.
- Fauzi, A., Hasan, M., & Bahar, M. A. (2023). Building ethical culture in journal publication. *International Journal of Ethics in Scholarly Communication*, 5(1), 32–45.
- Hidayati, L. (2021). Model kolaborasi pelatihan manajemen jurnal berbasis OJS. *Jurnal Abdi Ilmu*, 5(1), 23–36.
- Iskandar, A., & Hariri, H. (2021). Strategi Meningkatkan Reputasi Jurnal Ilmiah Menuju Akreditasi Nasional. *Jurnal Literasi Akademik*, 3(1), 11–25.
- Karmilah, M., & Rahayu, D. (2021). Capacity building for editorial teams in journal management. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 88–95.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory action research*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 567–605). SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kurniawan, B., Wibowo, S., & Arifin, L. (2022). Peningkatan kapasitas pengelola jurnal berbasis OJS melalui pelatihan daring. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 55–65.
- Kusumawardani, R., Nugroho, T., & Fajar, A. N. (2023). From OJS 2 to OJS 3: Evaluating readiness and challenges in journal migration. *Open Access Journal Management Review*, 7(1), 66–80.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mulyati, Y., Ridwan, R., & Saputra, H. (2020). Analisis Penggunaan DOI pada Jurnal Ilmiah Berbasis OJS. *Jurnal Komunikasi Digital dan Media*, 3(2), 75–84.
- Nurhayati, E., & Akbar, R. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Pengelolaan Jurnal Ilmiah pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 4(3), 21–34.
- Rahman, D., & Relajawan, B. (2021). Panduan Praktis Penggunaan OJS 2. *Forum Jurnal Indonesia*, 5(2), 59–78.
- Sugihartini, N. (2020). Tantangan Pengelolaan Jurnal Ilmiah Berbasis Elektronik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Digital*, 1(1), 15–30.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Wardani, A. K., & Sari, T. (2023). Implementasi DOI pada Jurnal Ilmiah Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(1), 75–89.
- Willinsky, J. (2005). *The Access Principle: The Case for Open Access to Research and Scholarship*. MIT Press.
- Wollen, P. (2019). *Signs and Meaning in the Cinema*. BFI Publishing.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.